



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

### IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI TAMAN BACA DI SMA NEGERI 7 BANJARMASIN

**Arusliadi**

SMA Negeri 7 Banjarmasin

[arusliadi78@admin.sma.belajar.id](mailto:arusliadi78@admin.sma.belajar.id)

#### ABSTRACT

This article describes the results of research on the Implementation of the School Literacy Movement School Literacy Movement (GLS) in senior high schools through reading gardens at SMAN 7 Banjarmasin. The purpose of this study is to describe the implementation of the School Literacy Movement and identify problems faced by teachers in implementing the program. Researchers took SMAN 7 Banjarmasin school for the object of research. Data were collected through interviews and filling out questionnaires. The data were then analyzed using an interactive model, with the stages of data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that SMAN 7 Banjarmasin. The schools studied implemented the School Literacy Movement (GLS) in various ways, namely by reading books 15 minutes before learning began, carried out in classrooms with reading gardens, then inserting reading activities into subjects, reading and writing the results read. into the journal. The general problem faced by teachers in implementing the School Literacy Movement (GLS) is the feedback and evaluation that teachers give to students. Teachers often assign students to read books, continuously monitoring the reading assignments given. It can be concluded that until now, the evaluation of the School Literacy Movement (GLS) has not been carried out at its maximum. Therefore, the socialization and evaluation of this program needs to be carried out more intensively and continue to develop with technological developments.

**Keywords:** School Literacy Movement, reading park, high school.

#### ABSTRAK

Artikel ini memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah menengah atas melalui taman baca di SMAN 7 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program tersebut. Peneliti mengambil SMAN 7 Banjarmasin sekolah untuk obyek penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui interview dan pengisian angket. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 7 Banjarmasin. Sekolah yang diteliti menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan cara yang bervariasi, yaitu dengan kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan di ruang kelas yang ada taman baca, kemudian menyisipkan kegiatan membaca ke dalam mata pelajaran, membaca dan menulis hasil yang dibaca ke dalam jurnal. Adapun masalah umum yang dihadapi para guru dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah feedback dan evaluasi yang diberikan guru kepada para siswa. Guru sering menugasi siswa untuk membaca buku, terus memonitor tugas membaca yang diberikan. Dari disimpulkan bahwa sampai saat ini, evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum dilaksanakan sudah maksimal. Oleh karena itu, sosialisasi dan evaluasi program ini perlu dilaksanakan secara lebih intensif dan terus berkembang dengan perkembangan teknologi.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, taman baca, sekolah menengah atas.

## 1. PENDAHULUAN

Pengamatan keterampilan membaca di SMA Negeri 7 Banjarmasin, peneliti mengobservasi dan membuktikan langsung dengan cara pengamatan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warga SMA Negeri 7 sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Membudayakan kebiasaan membaca siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagai sekolah Pilot Project untuk literasi yang berada di Kalimantan Selatan. Atas kondisi itulah peneliti meningkatkan membaca siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin melalui taman baca.

Literasi sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Seseorang yang memiliki keahlian ini tahu bagaimana belajar untuk belajar karena mereka tahu bagaimana mengolah informasi, mengevaluasi, memilah-milah dan menggunakan sesuai dengan etika yang berlaku.

Miller (1998:2) mendefinisikan literasi sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dan data yang ada agar dapat memahami dan membantu.

Menurut Poedjiadi (2005:37), seseorang yang memiliki kemampuan literasi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu. Menjadikan suatu kegiatan menjadi budaya tidaklah mudah. Diperlukan komitmen yang sangat tinggi baik dari pihak manajemen sekolah, siswa, guru, dan orang tua, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Komitmen ini sangat penting karena suatu kegiatan dikatakan menjadi suatu budaya bila bisa atau mampu dilaksanakan secara kontinue/berkelanjutan dan menjadi suatu pembiasaan. Gagasan-gagasan membangun budaya yang telah dipaparkan di atas, bisa dijadikan acuan pelaksanaan program membangun budaya literasi, khususnya literasi membaca di sekolah atau madrasah yang lainnya. Prosedur pelaksanaan program bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing dengan menilik berbagai hambatan dan tantangan yang ada di setiap program. Penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya membudayakan dengan cara media literasi. Penelitian yang kedua membudayakan literasi dengan memasukan dalam proses pembelajaran, Walaupun sama-sama meneliti literasi, akan tetapi penelitian ini di fokuskan pada literasi dini dan literasi dasar dalam kegiatan pembiasaan sebelum memulai pelajaran.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti secara garis besar ingin meneliti “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Taman Baca di SMA Negeri 7*” karena penelitian terfokus pada literasi serta memiliki taman baca di sekolah. Ini belum pernah diteliti pada Penelitian Tindakan Sekolah dan layak untuk diteliti. Ada beragam upaya membaca pemahaman dan mengupayakan makna teks tertulis. Ma'mur (2010:145) menjelaskan empat membaca pemahaman, upaya memaknai teks sebagai berikut.

2.1 Pembaca dan teks bacaan, a) *Cuse-effect* atau sebab akibat. Pola ini mengubungkan antara alasan dan hasilnya. Struktur ini ditandai oleh interaksi antara setidaknya-tidaknya dua gagasan atau peristiwa yaitu satu sebagai penyebab atau akibat. b) *Comparison-contast* atau perbandingan-perlawanan antara. Pola ini menunjukkan persamaan dan perbedaan yang menonjoln antara dua masalah atau lebih. c) *Time-order* atau urutan waktu. Pola ini ditunjukkan dengan hubungan sikuensial antara gagasan atau peristiwa yang dipandang muncul seiring perjalanan waktu. d) *Simple-listing* atau penyusunan daftar sederhana. Pola ini ditandai dengan daftar sejumlah item atau gagasan, sedang urutan item atau gagasan tersebut tidak penting.

2.2 Proses pemahaman bacaan, pemahaman pembaca terhadap kata-kata yang menjadi bagian dari frasa dan klausa kalimat tersebut hingga tingkatan terbawah, huruf-huruf membedakan kata. Urutan prosesnya ialah. a) Mata melihat teks bacaan. b) huruf-huruf dikenal dan diucapkan dan disuarakan. c) Kata-kata dikenali. d) Kata-kata diterapkan kepada kelas-kelas gramatikal dan struktur kalimat. e) Kalimat-kalimat memberi makna. f) Makna mengarah kepada berfikir.

- 2.3 Tingkat pemahaman, atau *Comprehension*. Membaca tidak terjadi tanpa pemahaman, dan pemahaman tidak terjadi tanpa berpikir. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa inti membaca adalah memahami bacaan, dan pemahaman bacaan tidak tercapai kalau tidak melibatkan aktivitas berfikir.
- 2.4 Strategi membaca efektif, yakni menangkap pesan tertulis sebagaimana yang dikehendaki penulisnya, yang meliputi; a) memahami gagasan utama pengarang, b) mengenal bagaimana materi disusun, c) mengenal dan menggunakan informasi faktual dan rinci yang diberikan, d) menyimpan informasi yang diperoleh dalam bacaan, e) mengenali tujuan dan 'tone' pengarang, f) membedakan antara informasi yang *reliable* dan *valid*, g) baca cepat materi yang tidak penting atau tidak perlu apabila pemahaman total tidak diperlukan, h) tarik inferensi dan simpulan dari penyajian pengarang, dan i) memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna kata-kata.

Peneliti beranggapan bahwa literasi sangat luas dalam ruang lingkup bacaan dan tulisan sangat cocok untuk digunakan untuk membaca pemahaman sebagai rangkaian upaya dan proses yang dilakukan seseorang secara aktif untuk memahami makna pesan atau materi tertulis, baik yang tersurat maupun tersirat, tetap memegang peran di mana hampir tidak ada satu titik penjuru dunia pun yang tidak dibanjiri informasi tulis dengan berbagai media. Taman baca di sekolah itu pada umumnya lebih terbuka, ruang dan waktunya menyesuaikan kesepakatan antara pengelola dan penguji serta pembaca. Satu hal yang penting mengelola taman baca di sekolah dibutuhkan kreatifitas memanfaatkan ruangan yang kosong seperti pojok-pojok baca.

Adapun Musryid (2015:194) mengatakan sarana dan prasarana taman baca juga bisa didesain fleksibel, bisa di teras sekolah, ruang santai seperti *Gazebo*, dan pojok-pojok baca di kelas di mana peserta didik dapat menyenangkan dengan suasana baca.

Taman baca kreatif adalah taman bacaan di sekolah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kreatif. Dikatakan taman baca kreatif, artinya taman baca bukan hanya didesain untuk menyediakan bahan bacaan dan tempat membaca, tetapi juga sebagai wahana dan wadah untuk menciptakan sebuah kreatifitas peserta didik disekolah itu sendiri, ide dan gagasan baru peserta didik maupun guru dipartisipasikan melalui taman baca.

Peserta didik maupun guru harus mendesain bagaimana taman bacanya bisa menjadi kreatif dan tempat menyenangkan peserta didik untuk membaca. Terkait dengan hal tersebut Rubinger (2007:167) mengajukan salah satu yang bisa mendorong pengelola taman baca bisa kreatif adalah harus banyak membaca, banyak wawasan dan ide brilliant muncul dari aktifitas membaca, semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang didapat, artinya semakin banyak pula ide atau gagasan yang dihimpun.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan rancangan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian akan menentukan metode yang akan digunakan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mengamati suasana tahapan kegiatan proses keterampilan membaca (literasi) di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hasil data kegiatan tersebut diaplikasikan menjadi sebuah jurnal harian yang dijadikan sebagai data penilaian tingkat keberhasilan kegiatan literasi tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014:4) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang digunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang bisa diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi Penelitian ini di arahkan pada proses kegiatan literasi yang berlangsung sesuai jadwal kegiatan literasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebelum pelajaran dimulai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Whitney (1960:160) pendekatan deskriptif adalah pencarian.

Data penelitian ini meliputi kegiatan literasi melalui taman baca di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan cara mengamati tahap pertahap berdasarkan indikator kegiatan literasi di sekolah tersebut, agar mengetahui peningkatan serta kendala-kendala yang dialami peserta didik selama proses literasi berlangsung setiap hari.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Program Gerakan Literasi**

Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin Suatu program akan berhasil apabila ada perencanaan yang matang.

Perencanaan ada untuk mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan dengan sarana prasarana yang optimal. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara peneliti memperoleh data sebagai berikut.

#### 4.2 Tabel. Hasil Angket perencanaan

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan mengacu kondisi pemenuhan setandar nasional pendidikan	Sangat tinggi
2	Melaksanakan tahapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran	Sangat tinggi
3	Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah	Sangat tinggi
4	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap literasi	Sangat rendah
5	Merencanakan berbagai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	Sangat tinggi

Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin di deklarasikan pada tahun 2017, artinya program ini terbilang baru di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Setelah kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, sesuai dengan pernyataan dari Mendikbud gerakan literasi sekolah adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang peserta didiknya literat sepanjang hayat. Oleh karena itu, pihak sekolah merencanakan pengadaan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin sekaligus melaksanakan kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Hal itu juga dikemukakan oleh salah satu siswa pada saat peneliti melakukan wawancara, II menyatakan: “Bagus..... Gerakan Literasi Sekolah memang bertujuan membuat siswa itu menjadi insan pembelajar. Jadi belajar itu bisa dimana saja dan model pembelajar tidak harus dari buku” Pendeklarasian Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 dibentuk tim literasi untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah.

SMA Negeri 7 Banjarmasin juga berkerjasama dengan Sekolah rujukan lain yang pendampingnya dari SMA Negeri 7 Banjarmasin. Bantuan buku juga diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk menunjang Gerakan Literasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

#### 4.3 Faktor Internal

Faktor internal merupakan kendala yang berkaitan dengan kemampuan menulis pada diri pribadi siswa masing-masing. Kendala yang ditemukan setelah mengamati hasil tulisan siswa pada jurnal literasi, yaitu (1) menentukan ide pokok cerita, (2) topik akhir/induktif, (3) mengembangkan paragraf, dan (4) penggunaan ejaan dan tanda baca.

#### 4.4 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kendala yang ada diluar kemampuan siswa dalam menulis. Kendala-kendala tersebut didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Adapun kendala yang ditemukan yaitu.

1. Keterbatasan waktu  
Waktu yang diberikan untuk kegiatan literasi sastra hanya 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini membuat siswa lebih banyak menulis apa yang mereka baca dibandingkan ide pokok cerita yang siswa dapatkan dari membaca buku sastra tersebut. Hal ini dikarenakan buku yang mereka pilih belum selesai dibaca secara keseluruhan dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Sumber bacaan yang terbatas

Kendala ini dilihat dari hasil tulisan jurnal literasi sastra dari seluruh siswa SMA kelas XI, yaitu banyak sumber bacaan yang memiliki judul yang sama. Hal ini memang nampak terlihat pada keterbatasan koleksi sumber bacaan yang tersedia pada pojok baca yang berada di kelas masing-masing.

#### **4.5 Faktor Pendukung Program Literasi Sekolah**

Suatu kegiatan atau program akan berhasil dilaksanakan apabila faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya terpenuhi. Dari hasil penelitian di lapangan ada beberapa faktor pendukung yang sudah dijalankan dan di terapkan di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Berikut adalah beberapa faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin:

- a. Adanya sarana prasarana yang mendukung program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- b. Sudah dilakukannya sosialisasi program gerakan literasi ini kepada warga sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- c. Mendapat bantuan sumbangan buku dari Dinas Pendidikan dan pengadaan sarana prasarana tab di perpustakaan untuk menunjang literasi digital.
- d. Sekolah menjalin kerjasama dengan sekolah rujukan lain untuk mengembangkan program gerakan literasi sekolah dan sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin yang menjadi pendampingnya.
- e. Sekolah juga mengalokasikan dana untuk menunjang tercapainya tujuan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- f. Adanya tim literasi sebagai pengurus inti dari program gerakan literasi dan didukung penuh dari warga sekolah.
- g. Guru juga ikut mengambil peranan dalam kegiatan literasi, baik ikut secara langsung dalam kegiatan literasi atau sekedar mengawasi siswa dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah.

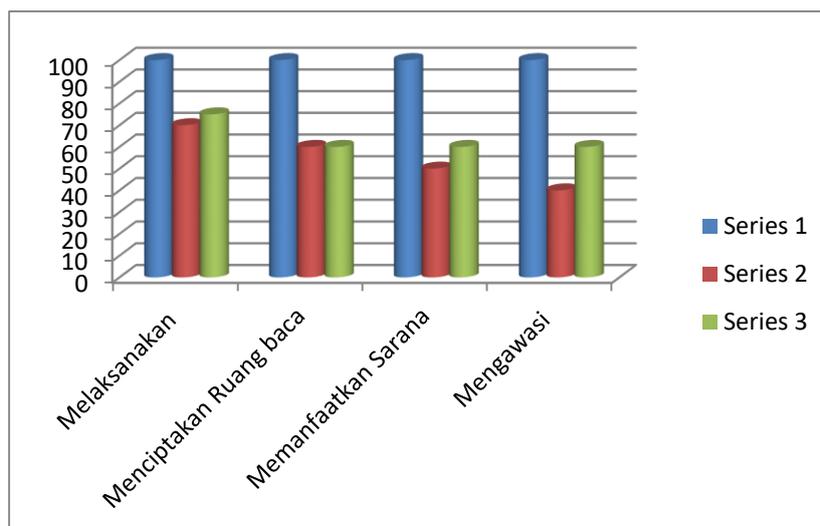
#### **4.6 Faktor Penghambat Program Literasi Sekolah**

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 7 Banjarmasin ada beberapa faktor penghambat yang terjadi di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Berikut adalah beberapa faktor penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- a. minat baca siswa yang masih kurang dalam membaca buku karena sudah terbiasa bersahabat dengan teknologi salah satunya HP.
- b. masih kurangnya pemahaman siswa terhadap tahapan gerakan literasi sekolah tentang apa itu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.
- c. siswa yang tidak melakukan kegiatan membaca di kelas selama 15 menit dapat mengganggu konsentrasi teman sekitarnya dalam kegiatan membaca.

#### **4.7 Hasil Angket Evaluasi**

- a. Pengembangan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan dari evaluasi kegiatan yang sudah di lakukan di lingkungan sekolah. dengan melihat dari beberapa kegiatan seperti membuat jurnal membaca siswa, kreatifitas siswa dalam membuat karya dan absensi dari siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya.
- b. Berikut gambar diagram presentase ketercapaian program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang sudah tercapai 100%. Ada empat indikator yang belum tercapai 100% dalam perencanaan program gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin di lihat dari diagram di bawah.



**Gambar.1 Diagram Program Gerakan Literasi**

Ada beberapa indikator yang belum terlaksana 100% dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Indikator tersebut antara lain adalah (4)“Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindak lanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat.” (6)“menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah”, (11)“memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi” dan (14)“mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu”. SMA Negeri 7 Banjarmasin di bentuk suatu tim yang menangani program literasi dan di bentuk langsung oleh kepala sekolah. tim ini bertugas mengevaluasi kinerja suatu program guna meningkatkan efektivitas program gerakan literasi sekolah.

## 5. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian. Simpulan ini berusaha menjawab rumusan masalah yang dinyatakan pada bagian pendahuluan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gerakan literasi sekolah melalui taman baca siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Gerakan literasi taman baca dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara. Menumbuhkan minat baca, kecintaan, kegemaran membaca di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Dunia pendidikan sekarang berkembang dengan adanya teknologi, oleh sebab itu, saran dari penulis adalah harus mengikuti perkembangan zaman baik menggunakan literasi digital ataupun literasi menggunakan alat *handphone*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati & Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alek & Achmad H. P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Axford. 2009. *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*. Australia: ACER Press.
- Berrs, Calor S., dkk. 2010. *Literacy Instruction*. New York London: The Guilford Press.
- Brown, H. Douglas. 2010. *Language Assesment: Principles and Classroom Practices (Second Edition)*. United States of America: Priyanda Abeywickrama.
- Dunbar, Donna. 2007. *Defying the Odd Class and the Pursuit of Higher Literacy*. New York: State University of New York Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Gong, A Gol & Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Gustini, Neng., Dede Rohaniawati & Anugrah Imani. 2016. *Budaya Literasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hanafiah, Inna. 2012. *Studi Tentang Peran Jurnal Perhubung Terhadap Anak*. Tesis. Bandung: PLB UPI.
- Kalida, Muhsin & Moh. Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Keraf, Gorys. 2011. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Laksana, A. S. 2007. *Creative Writing: Tip dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*. Jakarta Selatan: PTT Trans Media.
- Langer, J. A. 1991. *Literacy and Shooling: A Sociocognitive Perspective*. New York: Teacher College Press.
- Lazar, Gillian. 2002. *Literature and Language Teaching - A Guide for Treachers and Trainers*. Cambridge Universitas Press.
- Lipton, Laura & Deborah Hubble. 2016. *Sekolah Literasi*. Bandung: Nuansa.
- Lukman, Arif. 2011. *Dampak Program Literasi Media bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNS.
- Luxemburg, Jan Van., Mieke Bal & Willem G. Weststeijn. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'mur, Ilzamudin. 2010. *Membangun Budaya Literasi*. Banten: IAIN Suhada Press.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller, J. D. 1998. Scientific literacy: A Conceptual and Empirical Review. *Journal of the American Academy of Arts and Sciences*, 112 (2): 29-48.
- Mustofa, Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Nordquist, Richard. 1994. *Passages: A Writes's Guide (Third Edition)*. New York: Pearson.
- Nurdin & Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Oemarjati, Boen S. 1992. *Sastra Mencerdaska Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pattah, Siti Husaebah. 2014. Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2 (2): 117-128, diakses pada 15 Juli 2015.
- Poedjiadi, A. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endang Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubinger, Richard. 2007. *Popular Literacy in Early Modern Japan*. USA: University of Hawai'i Press.
- Rusyana, Rus. 2002. *Naskah Nusantra dalam Pendidikan Kesastraan di Indonesia*. Bandung: Gramedia.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Segers, R.T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Suminto A. Sayuti, Penerjemah). Yogyakarta: Adicita
- Siyamitri, Puty. 2015. Literasi Media Internet pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan. Medan: Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Simbolika*, (Online), 1 (2): 161-175, (<http://ojs.uma.ac.id>), diakses pada 13 Juli 2017.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Thoha, Zainal Arifin. 2005. *Aku Menulis Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Kutub.
- Troyka, Lynn Quitman & Joe Wayne Thweatt. 2014. *Structured Reading*. City University of New York (CUNY): Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa.
- Wellek, Rene & Austin Werren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Widyaningrum, Lulut. 2016. Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, (Online), 16 (1): 125-144, (<http://journal.walisongo.ac.id>), diakses pada 15 Juli 2017.
- Williams. 2003. *Science Center and Scientific Literacy: Promoting a Relationship with Science*. Aurlalia: Science and Mathematics Education Center, Curtin University of Technology.